

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN IKAN GATUL SEBAGAI SUMBER EKONOMI KELUARGA BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA TANGGUL REJO MANYAR GRESIK

Miftachul Ulum¹⁾, Nashihin²⁾, Abdullah Zawawi³⁾ Hisbulloh Huda⁴⁾

^{1,2,3}Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia, ⁴MTsN 4 Jombang
Email: drajatulum@insud.ac.id¹, nashihin71@gmail.com², abduallahzawawi134@gmail.com,³
hisbullohh@gmail.com⁴

Diterima :
23 Juni 2021

Direview :
24 Juni 2021

Disetujui :
30 Juni 2021

Abstrak: Setiap wilayah suatu daerah selalu menyimpan potensi Aset yang sangat besar sekali, begitu juga dengan desa Tanggul Rejo Manyar Gresik. Setiap aset yang dimiliki suatu daerah dalam kenyataan belum seluruhnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan pendampingan di desa Tanggul Rejo dengan pemanfaatan ikan gatul yang selama ini terabaikan menjadi suatu potensi yang dapat menjadikan sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar bahkan menjadi rantai perekonomian bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan *Asset Base Community Development* atau lebih dikenal dengan metode ABCD dalam mengeksplorasi aset yang terpendam menjadikan perubahan tatanan sosial dan bahkan tatanan ekonomi menjadi lebih baik. Pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga di desa Tanggul Rejo telah menciptakan pemanfaatan sumber-sumber perekonomian yang dapat menjadikan salah satu sumber alternatif dalam pengelolaan ikan gatul menjadi lebih bermanfaat melalui pengenalan dan pengungkapan aset yang terpendam. Pengungkapan aset yang terpendam dalam *Forum Group Diskusi* mengapresiasi mimpi-mimpi sukses yang pernah dialami oleh masyarakat desa Tanggul Rejo Manyar Gresik akan menjadi suatu kenyataan melalui pengungkapan kesuksesan yang pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya.

Kata Kunci : *Pendampingan, Petambak, Ekonomi, Pengolahan*

Abstract: Each area of an area always has enormous potential assets, as well as the Tanggul Rejo Manyar Gresik village. In fact, every asset owned by a region has not been fully utilized. Assistance activities in the village of Tanggul Rejo with the utilization of gatul fish which have been neglected so far have become a potential that can make an economic source for the surrounding community and even become an economic chain for the community as a whole. The Asset Base Community Development approach or better known as the ABCD method in embedding hidden assets makes changes in the social order and even the economic order for the better. Assistance for housewives in Tanggul Rejo village has created the use of economic resources which can make an alternative source of gatul fish management more useful through the introduction and disclosure of hidden assets The disclosure of hidden assets in the Discussion Group Forum appreciates the success dreams that have been experienced by the people of Tanggul Rejo Manyar Gresik village will become a reality through the disclosure of successes that have been experienced by the community before.

Keywords : *Engagement, Farmers, Economy, Processing*

Pendahuluan

Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dengan lahan keseluruhan sebesar 9.542,49 hektar yang terhampar sebesar 5.833,11 hektar merupakan kawasan pertambakan¹. Secara keseluruhan masyarakat di kecamatan Manyar bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, petani, pedagang dan petambak walaupun sebgaiian besar industri masih mendominasi. Kegiatan petani tambak di kecamatan Manyar sangat bergantung dengan curah hujan dan aliran air sungai yang melewati kawan kecamatan Manyar.

Kecamatan Manyar terkenal dengan produksi perikanan dibandingkan dengan kecamatan yang ada di kabupaten Gresik. Data produksi ikan tambak air payau dan tambak air tawar menunjukkan peningkatan dari tahun 2008 sebesar 9,774,20 ton dan meningkat hingga tahun 2012 sebesar 14.320,39 ton². Aktifitas kegiatan petani tambak dalam kurun waktu 1 tahun dapat melakukan panen ikan 3-4 kali yang selebihnya dapat berupa pertanian padi. Hasil panen yang diperoleh petani tambak dalam suatu kondisi tertentu menguntungkan dengan harga jual yang tinggi serta didukung oleh bobot ikan yang tumbuh besar, hasil yang melimpah dan sedikit sekali tingkat kematian ikan. Kenyataan seperti ini kadang berbanding terbalik ketika hasil ikan yang rendah, bobot ikan yang tidak maksimal dan harga jual yang rendah. Rendahnya hasil jual sangat tergantung pada nilai tawar yang terjadi, dimana dalam kondisi tertentu jumlah ikan yang dihasilkan secara keseluruhan para petambak yang cukup besar dalam waktu bersamaan, juga didorong oleh kondisi perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Rendahnya harga jual ikan menurut Zaryanti Zainuddin karena hasil ikan yang telah dipanen dibiarkan begitu saja tanpa proses pengemasan yang memadai menyebabkan kurang menarik menyebabkan harga jual yang rendah serta kelebihan produk karena masa panen yang bersamaan diantara kelompok petambak³. Mengkutip dari pendapat Ernawati Syahrudin Kaseng bahwa salah satu usaha meningkatkan hasil ikan agar mempunyai nilai jual yang tinggi dengan cara pengolahan hasil panen dengan pola pemindangan ikan sebelum dijual ke masyarakat, namun hal tersebut perlu proses pengolahan melalui pemindangan⁴. Proses pemindangan terjadi karena sifat produk perikanan yang tidak tahan lama dan ikan yang segar cepat membusuk, tidak tahan lama serta kurang meratanya produksi ikan disetiap daerah.⁵Sifat yang tidak tahan lama terhadap ikan maka dengan segera dijual kepada pedagang besar

¹ Rimadewi Supriharjo Maulana Ramadhan Herdiansa, "Merumuskan Kriteria Pengendalian Lahan Di Area Tambak Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.," *Jurnal Teknik ITS* 3, no. 2 (2014).

² Made Yasa Yogiana, "Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik," *Jurnal Mahasiswa* 3, no. 2 (2012): 83–90.

³ Dian Novita Zaryanti Zainuddin, Nasrullah, "Home Industri Abon Ikan Bandeng 'Bolu' Desa Soreang Kabupaten Takalar," in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017 (Pp.506-511)*, ed. Makasar (Universitas Fajar Makasar, 2017), 506–11.

⁴ Ernawati Syahrudin Kaseng and Taty Sulastry, "IbM Pindang Manis Dan Pengawetan Ikan Mujair Pada Kelompok Wanita Nelayan Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru," in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Makasar: Universitas Fajar Makasar, 2017), 288–91.

⁵ CKiki Mega Sari, "Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011).

memungkinkan nilai ikan menjadi tetap tinggi namun jika dilakukan proses pengasinan berarti ikan sudah dalam kondisi kurang baik dan nilai protein turun⁶.

Rendahnya hasil perikanan tidak selamanya bergantung pada hasil jual yang rendah namun juga dipengaruhi oleh komunitas ikan-ikan kecil yang turut mengganggu perkembangan ikan. Ikan-ikan kecil yang berada dalam tambak secara tidak langsung menjadi predator bagi ikan yang ada di tambak dan dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan ikan-ikan yang berada di tambak tersebut. Perkembangan ikan-ikan kecil terjadi ketika air sungai yang melimpah atau terbawa oleh aliran air hujan yang mengalir memasuki area pertambakan. Para petani petambak menganggap ikan-ikan kecil tersebut merupakan limbah yang mengganggu perkembangan dan pertumbuhan ikan-ikan, bobot ikan menjadi tidak stabil pertumbuhannya, ikan-ikan tersebut juga merusak ekosistem dalam air tambak.

Komunitas perkembangan ikan-ikan kecil yang lebih dikenal dengan sebutan *ikan gatul* dapat dilihat ketika panen ikan dilakukan oleh para petani petambak tersangkut di jaring atau waring. Ikan-ikan kecil ini dibiarkan oleh masyarakat dipematang tambak tanpa dimanfaatkan karena tercampur dengan lumpur serta tidak mempunyai nilai jual dimasyarakat. Petani petambak enggan mengambil ikan-ikan tersebut karena tidak mempunyai nilai jual, tidak ada pengepul yang mau menampung dan tercampur lumpur serta butuh waktu untuk membersihkannya, apalagi petani petambak harus segera menjual hasil panennya.

Kabupaten Gresik dengan jumlah tambak air payau sebesar 17.835,02 hektar tambak , tambak air tawar 14.629,05 hektar, kolam ikan 100,95 hektar, waduk 617,37 hektar dan 320,32 km saluran⁷. Dibandingkan dengan luas tambak di kabupaten Gresik maka kecamatan Manyar merupakan salah satu wilayah dengan potensi tambak paling besar. Mengamati potensi yang sangat besar untuk wilayah kecamatan Manyar dengan potensi ikan –ikan gatul yang terabaikan maka pendampingan kepada masyarakat menjadi suatu keharusan jika dihitung potensi yang besar sekali setiap petani petambak panen ikan akan selalu menyisakan potensi yang terabaikan di pematang tambak yaitu ikan gatul. Pendampingan dilakukan dengan harapan akan ada perubahan pada masyarakat yang meliputi :

1. Bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan bagi masyarakat dampingan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.
2. Pemanfaatan aset yang terabaikan dengan pengolahan bahan baku industri keluarga serta menjadikan sumber tambahan ekonomi keluarga
3. Menjadikan lingkungan sentra industri dengan menciptakan lapangan kerja dan sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar

⁶ Endang Sri Heruwati, "Pengolahan Ikan Secara Tradisional: Prospek Dan Peluang Pengembangan," *Jurnal Litbang Pertanian*, 21, no. 3 (2002): 92–99.

⁷ Umi Mustaghfiroh, "Studi Kualitas Air Tanah Dangkal Untuk Irigasi Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik," *Swara Bhumi* 3, no. 3 (2015): 51–58.

4. Menjadikan kehidupan keluarga menjadi lebih baik dan layak, dari sisi ekonomi, sosial dan pendidikan

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan menginventaris aset yang dimiliki oleh masyarakat. Banyak potensi aset yang dimiliki masyarakat namun belum dapat dipotensikan sebagai kekuatan atau sumber daya lebih bermanfaat dan bernilai. Pengungkapan aset yang penting dimasyarakat dimulai dengan mengenalan problem yang sesungguhnya selalu berada disekitar dampingan namun belum mampu memunculkan masalah yang sesungguhnya. Pengungkapan aset dalam masyarakat dapat menciptakan peluang dan harapan untuk menyelesaikan problem dalam masyarakat. Pengungkapan permasalahan dalam pengungkapan melalui pembentukan forum diskusi yang melibatkan sumber informasi yang ada didaerah dampingan. Pengungkapan sumber aset yang dimiliki masyarakat melalui metode *Asset Base Community Development* atau lebih dikenal dengan istilah metode ABCD dapat memetakan aset-aset ekonomi, aset sosial maupun aset budaya⁸. Masyarakat lahir dalam lingkungan yang penuh dengan aset ekonomi, aset sosial dan aset lingkungan namun masyarakat masih banyak aset-aset tersebut yang masih terabaikan, belum dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pengungkapan aset-aset dimasyarakat melalui pendampingan ini dapat dikembangkan dan dimaksimalkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Forum diskusi yang dikembangkan dalam mengungkapkan impian-impian yang diharapkan dimasa yang akan datang. Secara sederhana dalam pendampingan dengan metode ABCD dimulai dengan *Appreciative Inquiry* mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui forum diskusi dibangun dari masyarakat desa Tanggul Rejo Manyar Gresik melalui kegiatan rutin , kegiatan PKK, kegiatan jalan sehat, kegiatan jandoman dan kegiatan rembuk desa sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi dan mencoba mengungkapkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Pengungkapan dari pendekatan memunculkan suatu wadah diskusi yang terbentuk melalui kelompok kerja FGD. Secara terinci metode dalam pendampingan meliputi :

Tahap *discovery* yang mengungkapkan tingkat kesuksesan yang akan dicapai dengan adanya problem permasalahan telah digali dari masyarakat desa Tanggul Rejo, masa lalu atau sejarah yang pernah dicapai dalam perjalanan kehidupan masyarakat , nilai manfaat , potensi lokal dan nilai kesuksesan yang pernah dicapai terkait dengan pemanfaatan ikan gatul.

Tahap *Dream* terkait pengungkapan memimpikan masa depan, cita-cita yang memberikan gambaran positif , memberikan motivasi yang dapat diraih dalam waktu akan datang jika pemanfaatan ikan gatul benar-benar dapat diwujudkan. Perubahan apa yang dapat dilakukan dalam mewujudkan impian tersebut.

⁸ Andi Ariyadin Putra, "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar., 2017).

Tahap *Define* melalui pembentukan FGD dalam suatu komunitas diskusi secara bersama-sama dapat memetakan aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Tanggul Rejo. Pada tahap ini kita mencoba melokalisasi aset yang dimiliki oleh masyarakat baik aset ekonomi, sosial maupun aset budaya. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan aset dapat diselesaikan dalam forum diskusi, serta langkah-langkah yang diambil dalam mewujudkan aset yang bernilai dan mampu dimanfaatkan kembali.

Tahap *Design* merancang, menghubungkan dan memobilisasi aset serta perancangan aksi. Masyarakat dampingan dalam suatu group diskusi merencanakan dan mengapresiasi bentuk kegiatan secara bersama-sama dalam memanfaatkan potensi aset yang selama ini terabaikan. Bentuk kegiatan melalui kegiatan workshop dan pelatihan pengolahan produksi sampai menjadi produk siap jual.

Tahap *Desnity* merupakan tahap terakhir dari kegiatan pendampingan melalui evaluasi dan progres dari kegiatan yang sedang dan telah dilakukan. Monitoring terhadap kegiatan ikut menjamin bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal.

Secara sederhana kegiatan pendampingan terstruktur dalam alur kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Desa Tanggul Rejo dengan luas sebesar 58,821 km² merupakan salah satu desa di kecamatan Manyar yang terletak batas wilayah paling utara. Desa Tanggul Rejo terbagi 3 dusun yaitu Tanggul Rejo Selatan, Tanggul Rejo Utara dan Tanggul Rejo barat. Topografi desa Tanggul Rejo merupakan daerah budidaya perikanan yang cukup luas sebesar 321,25 hektar. Keadaan tanah desa Tanggul Rejo berupa dataran rendah, termasuk daerah gersang dan tandus. Kondisi tanah yang bergerak menyebabkan setiap musim kemarau tanah menjadi pecah-pecah sehingga kurang subur jika dibuat tanah pertanian.

Kegiatan dampingan terhadap ibu-ibu rumah tangga di desa Tanggul Rejo Manyar Gresik dilaksanakan mulai 1 Juli – 31 Agustus 2019 dimulai dari survai awal sebelum pelaksanaan ketika melihat aktifitas area sawah tambak masyarakat, dimana sebagian masyarakat melaksanakan panen . Dalam perjalanan di kanan kiri pematang tambah banyak ikan-ikan kecil berserakan , dan sebagian besar ikan kecil-kecil masih berada di area tambak yang bercampur dengan lumpur. Kejadian seperti ini selalu terjadi ketika panen dilakukan oleh petani petambak. Dalam kurun 1 tahun masyarakat dapat menghasilkan panen dalam siklus 3-4 kali panen dapat dibayangkan berapa ikan-ikan kecil yang terabaikan dan tanpa manfaat terbuat di pinggir pematang tambak dan yang bercampur lumpur.

Proses survei yang dilakukan selama 3 kali di area sawah tambak masyarakat akhirnya memunculkan kegiatan pendampingan dalam pemanfaatan ikan gatul sebagai salah pola pemanfaatan perekonomian masyarakat. Secara rinci kegiatan ini dilakukan dalam program yang terstruktur yang melibatkan potensi stakeholder masyarakat dengan melalui serangkaian kegiatan yang terencana.

Kegiatan Pertama

Kegiatan ini dimulai persiapan yang dimulai dari hasil survei yang dilakukan oleh tim pendamping dari unsur dosen Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Kegiatan terencana dengan dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok karang taruna dan kelompok ibu ibu-ibu. Komunikasi dalam pendampingan terbentuk dalam suatu forum diskusi walaupun bersifat non formal. Kegiatan dalam komunikasi yang inten dengan anggota masyarakat sehingga dapat dirumuskan bentuk perencanaan yang akan dilakukan untuk waktu yang akan datang. Dalam kegiatan forum diskusi disepakati bentuk pendampingan melalui workshop kegiatan pemanfaatan ikan gatul dan proses pengolahan sehingga menjadi hasil produksi yang siap jual. Secara rinci kegiatan pendampingan terencana dalam bentuk sekedul sebagai berikut:

Tabel 1 .Sekedul Perencanaan Kegiatan Pendampingan Pengolahan Ikan Datul di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik

No	Kegiatan	Minggu ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Survey	X	X						
2	Sosialisasi dan koordinasi Program		X	X					
3	Perencanaan Program			X	X				
4	Workshop dan Pelatihan					X	X		
5	Praktek Mandiri						X	X	
6	Evaluasi dan RTL								X

Kegiatan Kedua

Kegiatan kedua melalui bentuk pelaksanaan workshop dan pengelolaan hasil produksi yang siap saji. Dalam kegiatan workshop peserta sebagian besar dihadiri oleh ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya sebagai ibu rumah tangga saja tanpa mempunyai aktifitas produksi lainnya. Penyampaian materi wokshop dan pelatihan pengolahan dilakukan ikan dimulai dari proses penyiapan bahan baku, pengolahan sampai pengepakan. Setiap peserta diberi kesempatan untuk membuat , meracik dan menyajikan hasil pengolahan secara kelompok. Setiap kelompok diberi kesempatan membuat kreasi produk yang akan disajikan dalam bentuk produk yang siap dinikmati.

Kegiatan Ketiga

Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta untuk membuat hasil pengolahan ikan dirumahnya masing-masing sampai menjadi produk siap saji. Dalam kegiatan ketiga juga dilakukan evaluasi secara keseluruhan dari mulai awal kegiatan sampai berlangsungnya pendampingan. Pada kegiatan ini juga disampaikan bentuk kegiatan tindak lanjut sehingga dampingan mampu secara mandiri menghasilkan produk dan dijadikan salah satu peningkatan perekonomian melalui pendampingan berkelanjutan. Pengolahan bagan ikan gatul yang terbaik tidak sekedar hanya menjadi produk dalam kemasan juga dapat memberikan nilai gizi yang lebi baik dengan harga yang lebih murah dalam bentuk makanan camilan⁹. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ni Wayan Sri Astiti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat memberikan kontribusi pendapatan sebesar 31% dari total pendapatan rumah tangga¹⁰. Berikut ini hasil produk hasil pendampingan yang telah dikemas dan siap untuk jual secara umum dimasyarakat.

⁹ Siswanti Fitri, Amiza, R. Baskara Katri Anandito, "Penggunaan Daging Dan Tulang Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Pada Stik Ikan Sebagai Makanan Ringan Berkalsium Dan Berprotein," *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian* IX, no. 2 (2016): 65–77.

¹⁰ Ni Wayan et al., "Implementasi Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pengembangan Industri Rumah Tangga Spesifik Lokal Di Kabupaten Karangasem , Provinsi Bali," *Jurnal Manajemen Agribisnis* 5, no. 1 (2017): 93–102.



Gambar 3. Hasil Produk Siap dijual

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 2 bulan mulai proses survei, pengenalan masalah, pengungkapan aset yang terpendam, menggali potensi dalam impian yang dapat dicapai setelah mengungkapan masalah dan pengenalan potensi, kesuksesan yang pernah dicapai masyarakat telah menjadikan potensi yang terabaikan berupa ikan gatul menjadikan produk jadi telah siap jual. Pendekatan pendampingan melalui releksasi pengenalan potensi dan pengungkapan melalui forum diskusi telah menghasilkan program kegiatan dalam bentuk workshop dan pelatihan telah merubah kehidupan yang lebih baik, pengalaman hidup lebih berkembang dan

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada bapak Karim, selaku Kepala Desa Tanggul Rejo, tokoh masyarakat, ibu Ketua Tim Penggerak PKK, kelompok ibu-ibu PKK dan semua masyarakat yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material yang telah memberikan fasilitas suksesnya kegiatan pendampingan.

Referensi

- Andi Ariyadin Putra. "Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar., 2017.
- CKiki Mega Sari. "Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.
- Fitri, Amiza, R. Baskara Katri Anandito, Siswanti. "Penggunaan Daging Dan Tulang Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Pada Stik Ikan Sebagai Makanan Ringan Berkalsium Dan Berprotein." *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian IX*, no. 2 (2016): 65–77.
- Heruwati, Endang Sri. "Pengolahan Ikan Secara Tradisional: Prospek Dan Peluang Pengembangan." *Jurnal Litbang Pertanian*, 21, no. 3 (2002): 92–99.
- Kaseng, Ernawati Syahrudin, and Taty Sulastry. "IbM Pindang Manis Dan Pengawetan Ikan Mujair Pada Kelompok Wanita Nelayan Di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru." In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 288–91. Makasar: Universitas Fajar Makasar, 2017.
- Maulana Ramadhan Herdiansa, Rimadewi Supriharjo. "Merumuskan Kriteria Pengendalian Lahan Di Area Tambak Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik." *Jurnal Teknik ITS* 3, no. 2 (2014).
- Umi Mustaghfiroh. "Studi Kualitas Air Tanah Dangkal Untuk Irigasi Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik." *Swara Bhumi* 3, no. 3 (2015): 51–58.
- Wayan, Ni, Sri Astiti, Dwi Putra Darmawan, I Dewa Gede, and Raka Sarjana. "Implementasi Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pengembangan Industri Rumah Tangga Spesifik Lokal Di Kabupaten Karangasem , Provinsi Bali." *Jurnal Manajemen Agribisnis* 5, no. 1 (2017): 93–102.
- Yogiana, Made Yasa. "Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik." *Jurnal Mahasiswa* 3, no. 2 (2012): 83–90.
- Zaryanti Zainuddin, Nasrullah, Dian Novita. "Home Industri Abon Ikan Bandeng 'Bolu' Desa Soreang Kabupaten Takalar." In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017 (Pp.506-511)*, edited by Makasar, 506–11. Universitas Fajar Makasar, 2017.

Penulis Pertama : Miftachul Ulum
Penulis Kedua : Nashihin
Penulis Ketiga : Abdullah Zawawi
Penulis Keempat: Hisbulloh Huda

E-mail: drajatulum@insud.ac.id
E-mail: nashihin71@gmail.com
E-mail: abdullahzawawi134@gmail.com
E-mail: hisbullohh@gmail.com